

## PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN SIMULASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI 1 PERBAUNGAN

Nurmalia<sup>1</sup>  
Firma Hafmi<sup>2</sup>  
Hasrian Rudi Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
(email: <sup>1</sup>nurmaliayusufmalik@gmail.com, <sup>2</sup>firmahafmi24@gmail.com, <sup>3</sup>hasrianrudi@umsu.ac.id)

---

**Abstract:** This study aims to determine the influence of simulation learning strategies and learning motivation at SMPN 1 Perbaungan. This journal is a deepening of the research results previously conducted by the researcher, which showed that the application of simulation learning strategies and motivation can improve the learning outcomes of students at SMPN 1 Perbaungan. The subjects of this study were ninth-grade students of SMPN 1 Perbaungan for the academic year 2023/2024. The research approach used in this study is quantitative research, and the method employed is quasi-experimental. Data for the research were obtained through learning outcome tests, questionnaires, and observations. The data analysis technique used in the study is quantitative descriptive analysis. Data validity was ensured using the technique of data triangulation. The research hypotheses are as follows: (1) there is an influence of the application of learning strategies on learning outcomes in Islamic Religious Education, as evidenced by the statistical test results showing  $F_{count} = 4.35 > F_{table} 3.96$ ; (2) there is an influence of learning motivation on learning outcomes in Islamic Religious Education, as evidenced by the statistical test results showing  $F_{count} = 5.14 > F_{table} 3.96$ ; and (3) there is an interaction between learning strategies and learning motivation, as evidenced by the statistical test results showing  $F_{count} = 104.36 > F_{table} 3.96$ .

**Keywords:** Simulation learning strategies, learning motivation, learning outcomes.

---

### Introduction

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sanjaya (2013:187). Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sanjaya (2014:126). Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yaumi (2013:206).

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura, dengan demikian pembelajaran simulasi adalah sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya (Sudjana, 2002:89). Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang terpusat kepada guru dengan fokus pendekatan melalui ceramah (*narration*), penjelasan serta penggunaan latihan dan

perbaikan dalam mengkoordinir belajar siswa. Rusmono (2012:67). Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sanjaya (2014:179).

Strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah strategi simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori. Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran simulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran itu sendiri yang memerlukan keterampilan berpikir dan keterampilan berinteraksi dari siswa untuk memahami materi-materi yang terkandung di dalamnya. Strategi pembelajaran yang tepat di dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam khususnya yaitu pada materi Shalat Jum'at, dan Shalat Jamak dan Qashar dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi, dan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam kegiatan pembelajaran simulasi ini dikembangkan kemampuan berpikir, keterampilan intelektual, berinteraksi, bekerja sama, yang berguna dapat memecahkan masalah serta belajar tentang berbagai peran dengan melibatkan diri dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi peserta didik yang mandiri, sedangkan pembelajaran ekspositori menggunakan pendekatan yang berorientasi kepada guru, peran siswa disini cenderung pasif materi pelajaran disampaikan secara terstruktur dengan harapan dapat dikuasi siswa dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah: (1) penelitian Sunaryo (2015) menunjukkan bahwa strategi simulasi berpengaruh positif kepada prestasi belajar IPS siswa kelas IV di mana data yang diperoleh menunjukkan data harga  $F_{hitung}$  37,548 ( $p=0,000$ ) yang bermakna bahwa proses pembelajaran yang menerapkan strategi simulasi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi ekspositori,) (2) hasil penelitian Andriani (2014) menunjukkan penerapan model simulasi sosial pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial terbukti dapat meningkatkan sikap demokratik peserta didik, dan (3) hasil penelitian Untari (2013) menunjukkan penerapan metode simulasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa: Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I sebesar 25%, pada siklus II meningkat menjadi 41,67% dan pada siklus III meningkat menjadi 79,17%, rata-rata nilai mengalami peningkatan dari siklus I 61,13 di siklus II 69,54 dan pada siklus III meningkat menjadi 80,29.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Djamarah (2008:148). Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang, perubahan sebagai hasil, dan belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku. Sudjana (1988 : 17). Dengan demikian motivasi belajar berarti dorongan dari dalam diri sehingga menggerakkan suatu individu untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu tercapai. Sardiman ( 1988 : 77)

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, diantaranya adalah: (1) hasil penelitian Sulisty (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran, (2) hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah) dengan angka korelasi  $r = 0,693$ , dan (3) hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini mengungkap tentang komparasi atau perbandingan upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, begitu juga dengan tingkat motivasi belajar siswa dalam belajar diperkirakan berpengaruh terhadap hasil belajar.

### **Literature Review**

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi ajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada pokok bahasan shalat Jum'at dan shalat Jamak dan Qashar lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran simulasi daripada dengan strategi pembelajaran ekspositori, hal ini dapat dimaklumi karena penerapan strategi pembelajaran simulasi siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, mengingat belajar akan lebih bermakna jika fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat bekerja bersama-sama. Dengan strategi pembelajaran simulasi, siswa belajar secara langsung dengan menyaksikan, mengamati tingkah laku yang diperagakan dalam pelaksanaan simulasi.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya: (1) hasil penelitian Untari (2013) menunjukkan penerapan metode simulasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa: Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal siklus I sebesar 25%, pada siklus II meningkat menjadi 41,67% dan pada siklus III meningkat menjadi 79,17%, rata-rata nilai mengalami peningkatan dari siklus I 61,13 di siklus II 69,54 dan pada siklus III meningkat menjadi 80,29, (2) hasil penelitian Sunaryo (2015) menunjukkan bahwa strategi simulasi berpengaruh positif kepada prestasi belajar IPS siswa kelas IV di mana data yang diperoleh menunjukkan data harga  $F_{hitung} 37,548$  ( $p = 0,000$ ) yang bermakna bahwa proses pembelajaran yang menerapkan strategi simulasi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi ekspositori, dan (3) hasil penelitian Suharianta, Syahrudin, dan Renda (2014) menunjukkan rata-rata skor hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang dicapai kelas eksperimen adalah 23,25 atau 77,5% dengan kategori tinggi. Sementara rata-rata skor yang dicapai kelas kontrol yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah 18,50 atau 61,7% dengan kategori cukup. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang signifikan antara kelas yang

dibelajarkan dengan metode pembelajaran simulasi berbasis budaya lokal dengan kelas yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Mencermati temuan di atas, maka peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memperhatikan motivasi belajar siswa sehingga strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Hamalik (2009) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah: (1) mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar, (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya kemandirian ini akan memengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik.

### Method

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Perbaungan, yang beralamat di Jln. Medan T.Tinggi KM 40 kelurahan Tualang, kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan belum ada penelitian di sekolah sebelumnya terkait dengan judul Penelitian. penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi-eksperimen. Metode ini dipilih karena kelas yang dipakai untuk perlakuan baik untuk kelas pembelajaran dengan simulasi maupun kelas pembelajaran ekspositori merupakan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya dan karakteristik siswa yang dikontrol adalah motivasi belajar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktorial 2 x 2.

**Tabel 1.1. Rancangan Penelitian**

Motivasi Belajar (B)	Strategi Pembelajaran (A)	
	Simulasi (A <sub>1</sub> )	Ekspositori(A <sub>2</sub> )
Tinggi (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Rendah (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini , yaitu : test hasil belajar, angket motivasi belajar. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan angket untuk menjaring data motivasi belajar.

Hipotesisnya:

1. Hasil belajar hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi lebih tinggi dari pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya secara empirik melalui perhitungan statistik.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang memiliki motivasi belajar rendah teruji kebenarannya.

3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan teruji kebenarannya.

### Result and Discussion

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian terdiri dari skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori yang dikelompokkan atas motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang ditampilkan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensinya dan grafik histogram.

#### 1. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi

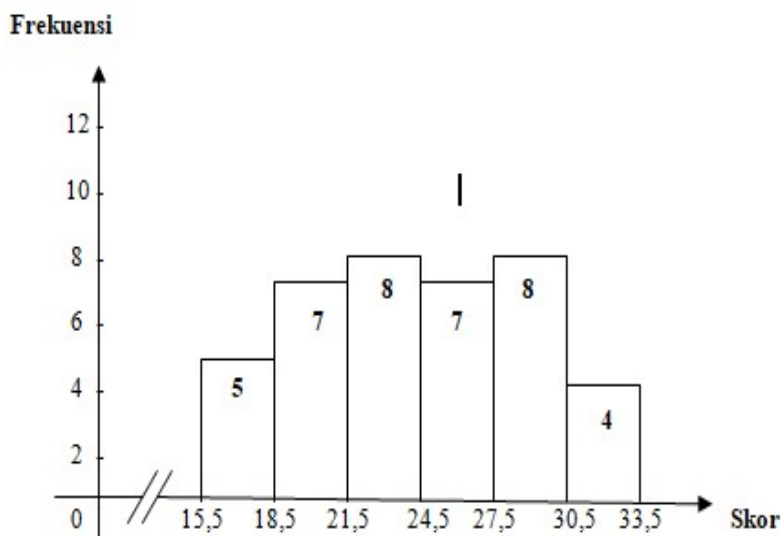
Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi diketahui skor maksimum = 32; skor minimum = 16; mean = 24,3; modus = 23; median = 24,4; varians = 22,19; dan simpangan baku = 4,71. Distribusi frekuensi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 1.1 Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
16 – 18	5	12,82
19 – 21	7	17,95
22 – 24	8	20,51
25 – 27	7	17,95
28 – 30	8	20,51
31 – 33	4	10,26
Jumlah	39	100

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan mean 24,3 berada pada kelas interval 22 – 24, ini berarti ada sebesar 20,51% pada skor rata-rata kelas, 30,77% di bawah skor rata-rata dan 48,72% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi disajikan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi**

**2. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori**

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori diketahui skor maksimum = 30; skor minimum = 14; mean = 22,7; modus = 23,64; median = 22,98; varians = 16,2; simpangan baku = 4,02.

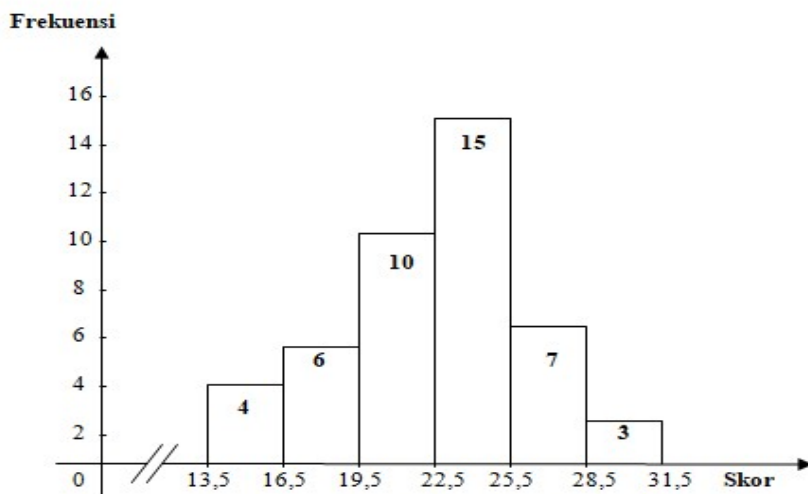
Distribusi frekuensi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan Tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2 Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
14 – 16	4	8,89
17 – 19	6	13,33
20 – 22	10	22,22
23 – 25	15	33,33
26 – 28	7	15,56
29 – 31	3	6,67
Jumlah	45	100

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan dengan mean 22,7 berada pada kelas interval 23 – 25, ini berarti ada sebesar 33,33% siswa pada skor rata-rata kelas, 44,44% di bawah skor rata-rata dan 22,23% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan sebagai berikut:



**Gambar 1.2 Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

**3. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa motivasi belajar tinggi secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori**

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori diketahui skor maksimum = 32; skor minimum = 15; mean = 23,9; modus = 22,39; median = 23,65; varians = 21,09; simpangan baku = 4,59.

Distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori disajikan Tabel 1.3 sebagai berikut:

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
15 – 17	4	8,51
18 – 20	6	12,76
21 – 23	13	27,66
24 – 26	9	19,15
27 – 29	7	14,89
30 – 32	8	17,03
Jumlah	47	100

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan dengan mean 23,9 berada pada kelas interval 24

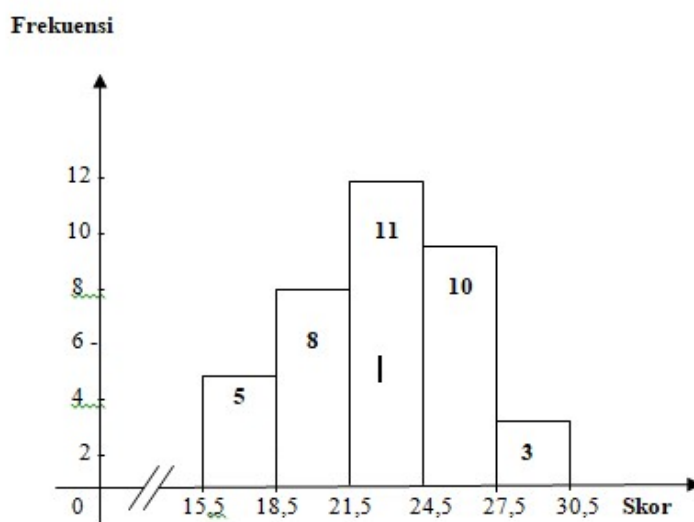
– 26, ini berarti ada sebesar 19,15% siswa pada skor rata-rata kelas, 48,93% dibawah skor rata-rata kelas dan 31,92% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori, sebagai berikut:

#### 4. Deskripsi data hasil belajar PAI Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 perbaungan yang memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori yaitu skor maksimum = 30; skor minimum = 16; mean = 22,8; modus = 23,75; median = 23; varians = 12,47; dan simpangan baku = 3,53.

Distribusi Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 perbaungan yang memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan strategi pembelajaran ekspositori disajikan pada Tabel 1.4 berikut:



**Gambar 1.4. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

#### 5. Deskripsi data hasil PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi diketahui skor maksimum =

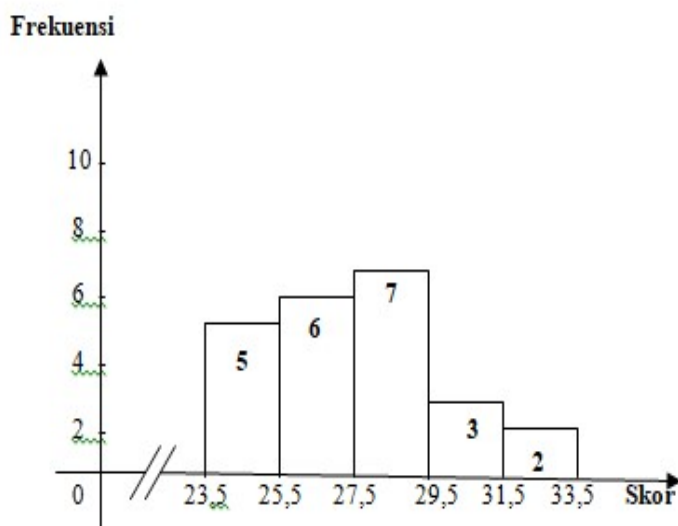


32; skor minimum = 24; mean = 27,7; modus = 27,9; median = 27,64; varians = 6,08 simpangan baku = 2,46.

Distribusi frekuensi skor hasil belajar belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi disajikan Tabel 1.5 berikut:

**Tabel 1.5 Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar tinggi**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
24 – 25	5	21,74
26 – 27	6	26,09
28 – 29	7	30,43
30 – 31	3	13,04
32 – 33	2	8,70
Jumlah	23	100



**Gambar 1.5. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Simulasi Dan Motivasi Belajar Tinggi**

**6. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah**

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah diketahui skor maksimum = 23; skor minimum = 16; mean = 19,2; modus = 18,16; median = 18,82; varians = 6,35; simpangan baku = 2,52.

Distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi dan motivasi belajar rendah disajikan Tabel 1.6 berikut:

**7. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi**

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi diketahui skor maksimum = 24; dan skor minimum = 15; mean = 20,4; modus = 21,5; median = 21; varians = 5,11; dan simpangan baku = 2,26.

Distribusi frekuensi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan disajikan pada Tabel 1.7 berikut:

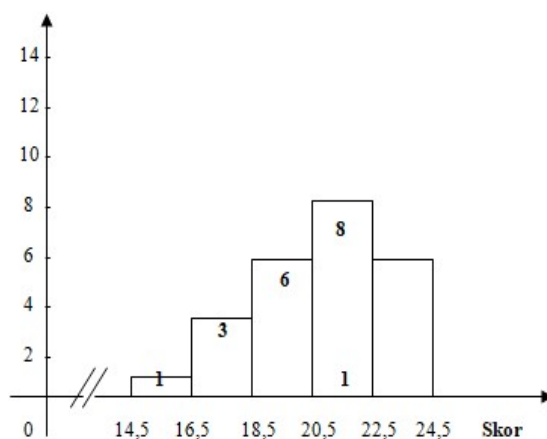
**Tabel 1.7. Deskripsi data hasil belajar PAI Siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
15 – 16	1	4,17
17 – 18	3	12,5
19 – 20	6	25
21 – 22	8	33,33
23 - 24	6	25
Jumlah	24	100

Berdasarkan data pada Tabel 1.7 dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan mean 20,4 berada pada kelas interval 21 – 22, ini berarti ada sebesar 33,33% siswa pada skor rata-rata kelas, 41,67% di bawah skor rata-rata kelas dan 25% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



**Gambar 1.7. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivasi Belajar Tinggi**

**8. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan Motivasi belajar rendah**

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah diketahui skor maksimum = 30; skor minimum = 20; mean = 25,5; modus = 25,2; median = 25,36; varians = 5,02; simpangan baku = 2,24;.

Distribusi frekuensi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah disajikan pada Tabel 1.8.

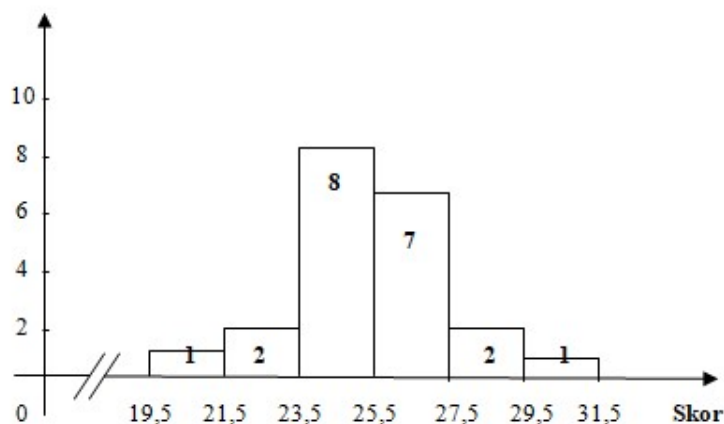
**Tabel 1.8. Deskripsi data hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah**

Kelas Interval	$f_{\text{absolut}}$	$f_{\text{relatif}}$
20 – 21	1	4,76
22 – 23	2	9,53
24 – 25	8	38,09
26 – 27	7	33,33
28 – 29	2	9,53
30 – 31	1	4,76
Jumlah	21	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan dengan mean 25,5 berada pada kelas interval 26 – 27, ini berarti ada sebesar 33,33% siswa pada skor rata-rata kelas, 47,62% di bawah skor rata-rata kelas dan 14,29% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah disajikan sebagai berikut:

**Frekuensi**



**Gambar 1.8. Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan motivasi belajar rendah**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori peran guru adalah penyampai utama materi ajar kemudian siswa diberikan penugasan secara individual. Selama proses pembelajaran secara individual siswa bekerja menyiapkan tugasnya masing-masing. Oleh karenanya kurang terjadi interaksi di antara siswa dan tidak ada pembagian kerja, sehingga hasil kerja siswa merupakan kerja individual. Oleh sebab itu bagi siswa yang pintar tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sedangkan bagi siswa yang lambat tentunya akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Strategi pembelajaran simulasi lebih memungkinkan siswa untuk belajar memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam karena dilakukan dalam komunitas belajar bersama diantara siswa. Siswa dalam kegiatan pembelajaran simulasi dapat belajar bersama memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas secara bersama-sama, siswa yang kurang memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat bertanya kepada temannya yang lebih menguasai. Sedangkan dalam pembelajaran ekspositori, siswa belajar secara individual, oleh karenanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas maka siswa tersebut mengalami kesulitan tersendiri karena siswa lainnya kurang memberikan dukungan maupun bantuan.

Jika diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam strategi pembelajaran simulasi rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan dengan motivasi belajar lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah. Sedangkan pada strategi pembelajaran ekspositori, rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan dengan motivasi belajar rendah lebih tinggi daripada hasil hasil Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan dengan motivasi belajar tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar cukup signifikan untuk membedakan hasil belajar siswa, di mana hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran simulasi sedangkan siswa dengan kemampuan motivasi belajar rendah lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah. Hasil ini membuktikan bahwa motivasi belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya diantaranya: (1) hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi  $Y = a + bx = 29,65 + 0,605x$ . Koefisien korelasi  $r = 0,974$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , (2) hasil penelitian Sulisty (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran, (3) hasil penelitian Nurdin (2015) menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya

49,6 % (100% - 50,4%) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data, nilai  $t_{hitung} = 7,933 >$  nilai  $t_{tabel}$  pada 5 % = 1,670, dan (4) hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Besarnya koefisien korelasi ( $r$ ) yaitu sebesar 0,693 lebih besar dari 0,491 dengan taraf signifikan 1%.

Motivasi belajar dalam penelitian ini dikategorikan atas dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Dari hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan dengan motivasi belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan dengan motivasi belajar rendah.

Hal ini berindikasi bahwa siswa yang dengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Dengan demikian siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih memahami dan menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah.

Siswa dengan siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi umumnya adalah mereka yang mudah bergaul, aktif, optimis, bergairah, hidup, semangat, memiliki sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi. Sedangkan karakteristik motivasi belajar rendah memiliki ciri-ciri seperti: sulit bergaul, senang menyendiri, acuh tak acuh, pesimis, pasif, pendiam, dan sulit untuk beradaptasi dengan orang lain. Oleh karena perbedaan karakteristik motivasi belajar ini diprediksikan akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa seperangkat pengetahuan, bentuk-bentuk ketrampilan dan penanaman sikap dan nilai dalam konteks disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam. Di samping itu juga pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Demikian juga dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan gambaran dan tingkat kesanggupan kognitif dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan berupa fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

Memperhatikan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas maka faktor karakteristik motivasi belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan karakteristik siswa yang mempengaruhi perkembangan kepribadian individu termasuk didalamnya adalah motivasi belajar.

Siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi lebih berpeluang untuk menumbuhkan kembangkan keberhasilan belajarnya daripada siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah. Siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menunjukkan dorongan yang kuat untuk berorientasi pada pencapaian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal dari pada siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Hasil pengujian hipotesis ketiga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan dibelajarkan dengan strategi simulasi lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan pada kelompok dengan motivasi belajar rendah dan dibelajarkan dengan strategi simulasi lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah dan dibelajarkan dengan strategi ekspositori. Hal ini bermakna bahwa bagi kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah lebih baik menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran simulasi. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi belajar signifikan mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Perbaungan.

Strategi pembelajaran simulasi memungkinkan siswa untuk mencari dan merekonstruksi informasi/pengetahuan dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu pada pembelajaran simulasi terjalin interaksi siswa dengan dengan lingkungannya guna mencari informasi seluas-luasnya.

## Conclusion

1. Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam Hal ini rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan yang diajar dengan strategi pembelajaran simulasi ( $\bar{X} = 24,30$ ) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ( $\bar{X} = 22,70$ ) dengan  $F_{hitung} = 4,35 > F_{tabel} 3,96$ .
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar tinggi ( $\bar{X} = 23,90$ ) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 4 Medan dengan motivasi belajar rendah ( $\bar{X} = 22,80$ ) dengan  $F_{hitung} = 5,14 > F_{tabel} 3,96$ .
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar, di mana untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran simulasi, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan  $F_{hitung} = 104,36 > F_{tabel} 3,96$ .

## References

- Alban, Alban, Pohan, Indrawani., Rayani, S. (2023). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Edu Manage: Jurnal of STAI Nurul Ilmi Tanjung Balai*, 2(1).
- Andriani, Ani. *Pengembangan Model Simulasi Sosial Pada Pembelajaran PKn Konteks IPS: Upaya Meningkatkan Sikap Demokratis Peserta Didik*. Jurnal: Sosiohumanika. Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan, 7(2) November 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Assilmi, H. H., & Setiawan, H. R. (2022). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di MTs Alhusna Bagan Sinembah Raya. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 259.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Dimiyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Hamalik, Oemar..*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Hamdu, Gullam dan Agustina Lisa. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Belajar IPA Di Sekolah Dasar. Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Jurnal: Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Setiawan, H. R. (2021). IMPLEMENTATION OF TAHFIZ QURAN PROGRAM AT SMP RAHMAT ISLAMİYAH MEDAN. *International Conference on Multidisciplinary Sciences for Humanity in The Era of Society 5.0*, 106.
- Setiawan, H. R. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQH DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI BETONG JUNIOR KHALIFAH SCHOOL. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 151–159.